

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA PESERTA DIDIK
MELALUI METODE DEMONSTRASI BAHASA INDONESIA
KELAS IV SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

YUDI

NIM: F34211656



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA PESERTA DIDIK MELALUI METODE DEMONSTRASI BAHASA INDONESIA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Yudi, Edy Yusmin, Zainuddin

Progrm Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN

Abstrak: Artikel Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan berbicara peserta didik, kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di kelas IV SDN 05 Suruh Tembawang. Permasalahan penelitian adalah (a) bagaimanakah perencanaan pembelajaran, (b) bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran, dan (c) bagaimanakah peningkatan kemampuan berbicara peserta didik setelah diterapkannya metode demonstrasi. Tujuan dari penelitian ini adalah menyelesaikan permasalahan yang ada dilakukan sebanyak dua putaran dengan sasaran peserta didik kelas IV SDN 05 Suruh Tembawang. Peningkatan kemampuan berbicara peserta didik dari siklus I ke siklus II yaitu 60% (40% menjadi 100%), kemampuan guru juga mengalami peningkatan yang ditandai dengan meningkatnya nilai IPKG1 dan IPKG2. Semua permasalahan yang diteliti mengalami peningkatan positif. Menggunakan metode demonstrasi pada pelajaran bahasa Indonesia dapat sebagai alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata kunci : kemampuan berbicara, metode demonstrasi, dan pelajaran bahasa Indonesia.

Abstract : This research article aims to describe the speech of students, teachers' ability to plan and implement learning in fourth grade Tell Tembawang SDN 05 . Research issues are (a) how the lesson plan , (b) how the implementation of learning , and (c) how an increase in the ability to speak the students after the implementation of the demonstration method . The purpose of this study is to solve existing problems do as much as two rounds of targeting fourth grade students of SDN 05 Tell Tembawang . Improved speech learners of the first cycle to the second cycle of 60% (40 % to 100 %) , the ability of teachers also experienced a marked increase with increasing values IPKG1 and IPKG2 . All the problems studied mengalami positive improvement . Using the method of demonstration in the Indonesian language teaching as an alternative to learning Indonesian .

Keywords : speech , demonstration methods , and learning Indonesian.

Bahasa Indonesia dimasukkan ke dalam kurikulum pembelajaran supaya peserta didik mendapat ilmu tentang kaidah-kaidah dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Kemampuan berbicara peserta didik dapat menunjang kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif. Kemampuan berbicara peserta didik sangat dituntut pada kegiatan pembelajaran. Kenyataan berbicara dengan baik dan benar merupakan hal yang sulit bagi peserta didik. Pengamatan awal menunjukkan dari 10 peserta didik, 60% tidak mampu berbicara secara efektif, 30% hanya mampu berkomunikasi tapi sulit dipahami dan hanya 10 yang mampu berkomunikasi dengan baik dan benar.

Untuk mengatasi kondisi agar lebih baik guru melakukan perubahan dengan memberikan tindakan melalui penelitian kemampuan berbicara. Dalam upaya itu metode demonstrasi dirasa cocok atau sesuai untuk diterapkan.

Fokus masalah penelitian ini yaitu “bagaimana meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Suruh Tembawang ?” Sub masalah 1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan berbicara? 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan berbicara? 3. Apakah penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Suruh Tembawang?

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1. Rancangan perencanaan pembelajaran yang digunakan 2. Pelaksanaan Pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik. 3. Peningkatan kemampuan berbicara Bahasa Indonesia peserta didik di kelas IV Sekolah Ddasar Negeri 05 Suruh Tembawang.

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi: peneliti sebagai pengalaman dari profesi seorang guru untuk penelitian dilain waktu, meningkatkan pengetahuan baru dan keterampilan peserta didik dan mengembangkan potensi peserta didik yang aktif, inovatif, kreatif.

Kemampuan berbicara adalah kesanggupan untuk berbicara dengan baik dan benar dalam berkomunikasi. Metode demonstrasi adalah pembelajaran yang melibatkan aktivitas peserta didik.

Kemampuan berbicara bahasa indonesia melalui metode demonstrasi. Menurut kamus bahasa Indonesia susunan Dendi Sugono dkk, mampu diartikan bisa atau sanggup melakukan sesuatu. Berbicara menurut Henry Guntur Tarigan (2008:16) adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Berbicara menurut Brown dan Yule (dalam buku materi pokok Universitas Terbuka.2003:6.25) adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan, atau perasaan secara lisan.

Aspek-aspek kemampuan berbicara Menurut Harris.(dalam Tarigan 2008:3) yaitu fonologi, struktur,kosa kata, kecepatan atau kelancaran dan ada lima faktor dalam berbicara yaitu: a) Apakah bunyi-bunyi tersendiri (vokal dan konsonan) diucapkan dengan tepat. b) Apakah pola-pola intonasi, naik dan turunnya suara,

serta tekanan suku kata, memuaskan. c) Apakah ketepatan ucapan mencerminkan bahwa sang pembicar tanpa referensi internal memahami bahasa yang digunakannya. d) Apakah bahasa yang digunakan itu dalam bentuk dan urutan yang tepat. e) Sejauh makah “kewajaran” atau “kelancaran” ataupun “*ke-native-speaker-an*” yang tercermin bila seseorang berbicara.

Pelajaran bahasa Indonesia adalah proses memberi rangsangan belajar berbahasa kepada peserta didik dalam upaya peserta didik mencapai kemampuan berbahasa. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah a) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan. b) Menghargai bahasa Indonesia serta bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara. c) Memahami bahasa Indonesia serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.

Metode demonstrasi menurut Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno (2010:62) metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang di sajikan. Langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi. a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. b) Guru menyajikan gambar sekilas materi yang akan disampaikan. c) Menyiapkan bahan atau alat yang akan diperluka. d) Menunjukkan salah seorang sisiwa untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan. e) Seluruh siswa memperhatikan demonsrasi dan menganalisisnya. f) Tiap siswa mengemukakan tiap analisisnya dan juga pengalaman siswa didemonstrasikan. g) Guru membuat kesimpulan.

Metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini yaitu metode deskriptif. Menurut McMillan dan Schumacher (dalam Sukmadinata 2010 : 54) penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau

Bentuk Penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif. Menurut Sukmadinata (2010:99) penelitian kualitatif difokuskan pada satu fenomena saja, fenomena yang menjadi fokus penelitan ini adalah kemampuan berbicara peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Suruh Tembawang.

Sifat penelitian bersifat kolaboratif karena melibatkan guru lain sebagai kolaborator yaitu Ibu Beata Juna. Peran kolaborator adalah mengumpulkan data dengan cara mengisi format yang telah disediakan. Setting dan waktu penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 05 Suruh Tembawang, waktu pelaksanaannya tanggal 27 Agustus 2013 siklus I dan tanggal 13 September 2013 siklus II.

Teknik dan alat pengumpulan data observasi langsung dan komunikasi langsung. menggunakan lembar observasi atau format instrumen pengamatan yaitu instrumen penilaian kinerja guru (IPKG I untuk mengamati perencanaan pelaksanaan pembelajaran), instrumen pengamatan pelaksanaa pembelajaran (IPKG 2 untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran), dan instrumen penilaian

kemampuan berbicara peserta didik (berisi butir-butir aspek dalam berbicara), kegiatan pelaksanaan tindakan oleh guru.

Prosedur penelitian (a) Perencanaan (b) Pelaksanaan (c) Pengamatan (observasi) (d) Refleksi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Tabel 1
(Kemampuan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

No	Aspek yang Diamati	Siklus ke	
		I	II
A Perumusan Tujuan Pembelajaran			
1	Kejelasan rumusan	3	4
2	Kelengkapan cakupan rumusan	3	4
3	Kesesuaian dengan kompetensi dasar	4	4
Rata-rata skor A=		3,33	4
B Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar			
1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	4	4
2	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	3	4
3	Keruntutan dan sistematika materi	3	4
4	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu	3	3
Rata-rata skor B=		3,25	3,75
C Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran			
1	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	3	4
2	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pembelajaran	3	4
3	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik	3	3
Rata-rata skor C=		3	3,67
D Skenario/Kegiatan Pembelajaran			
1	Kesesuaian strategi dan metode dengan tujuan pembelajaran	3	4
2	Kesesuaian strategi dan metode dengan materi pembelajaran	3	4
3	Kesesuaian strategi dan metode dengan karakteristik peserta didik	3	4

4	Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan dan kesesuaian dengan alokasi waktu	3	4
Rata-rata skor D=		3	4
E Penilaian Hasil Belajar			
1	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran	3	4
2	Kejelasan prosedur penilaian	2	3
3	Kelengkapan instrumen	2	3
Rata-rata skor E=		2,33	3,33
Sekor Total A+B+C+D+E		14,91	18,75
Sekor Rata-rata IPKG 1		2,982	3,75

Tabel 2
(Kemampuan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

No	Aspek yang Diamati	Siklus	
		I	II
I PRA PEMBELAJARAN			
1	Kesiapan ruangan, alat, dan media pembelajaran	3	4
2	Menerima kesiapan siswa	3	4
Rata-rata skor I		3	4
II MEMBUKA PEMBELAJARAN			
1	Melakukan kegiatan apersepsi	3	4
2	Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan	3	4
Rata-rata skor II		3	4
II KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN			
I Penguasaan Materi Pembelajaran			
A			
1	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	4	4
2	Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan	3	3
3	Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar	3	4
4	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	3	4
Rata-rata skor A		3,25	3,75
B Pendekatan/Strategi Pembelajaran			
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	3	4
2	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	3	4

3	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	3	4
4	Menguasai kelas	3	4
5	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	3	4
6	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	3	3
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah dialokasikan	3	3
Rata-rata skor B		3	3,71
C Pemamfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar			
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	3	3
2	Menghasilkan pesan yang menarik	3	3
3	Menggunakan media secara efektif dan efisien	3	4
4	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	4	4
Rata-rata skor C		3,25	3,5
D Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa			
1	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	3	3
2	Merespon positif partisipasi siswa	3	4
3	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru, siswa, dan sumber belajar	3	3
4	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	3	4
5	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	3	3
6	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	3	4
Rata-rata skor D		3	3,5
E Kemampuan Khusus Pembelajaran di SD Bahasa Indonesia			
1	Melatih keterampilan berbahasa dan/atau bersastra secara terpadu	3	3
2	Mengembangkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dan bernalar	3	4
3	Memupuk kegemaran membaca dan menulis dalam kehidupan sehari-hari	3	4
Rata-rata skor E		3	3,67
F Penilaian Proses dan Hasil Belajar			
1	Memantau kemampuan belajar	3	3
2	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	4	4
Rata-rata skor F		3,5	3,5
G Penggunaan Bahasa			
1	Menggunakan bahasa lisan secara lisa dan lancar	3	4
2	Menggunakan bahasa tulis dengan baik dan benar	3	4

3	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	3	4
Rata-rata sekor G		3	4
Jumlah Rata-rata sekor (A+B+C+D+E+F+G)		22	25,6 7
Rata-rata sekor III		3,14	3,67
I PENUTUP			
V			
1	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	3	4
2	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	3	4
3	Melaksanakan tindak lanjut	3	4
Rata-rata sekor IV		3	4
Sekor total (I+II+III+IV)		12,14	15,6 7
Rata-rata sekor IPKG 2		3,035	3,91 7

Pembahasan

Interpretasi Instrumen Dari Tiap Siklus

No	Instrumen	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	IPKG 1 (kemampuan menyusun RPP)	2,982	3,750	0,768
2	IPKG 2	3,035	3,917	0,882
3	Kemampuan berbicara peserta didik	40	100	60
4	Pelaksanaan tindakan	57	100	43

Dalam tabel penggabungan sekor dari masing-masing instrumen menunjukkan bahwa semua aspek dalam penelitian (sesuai dengan rumusan masalah) mengalami peningkatan. Nilai peningkatan dari instrumen-instrumen tersebut memang bervariasi. Walaupun begitu secara keseluruhan, ada perubahan ke arah yang lebih baik dari sebelum penelitian dilaksanakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpul bahwa ada peningkatan kemampuan berbicara yang dialami peserta didik dan kemampuan guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran. nilai IPKG 1 dari siklus I kesiklus II yaitu dari 2,982 menjadi 3,75. Besarnya peningkatan yaitu 0,768%. Nilai IPKG 2 dari siklus I kesiklus II yaitu dari 3,035 menjadi 3,917. Besarnya peningkatan yaitu 1,650%. Peningkatkan kemampuan berbicara pesera didik sebesar 60%

Saran

Setelah melakukan penelitian dan merasakan manfaatnya, maka peneliti memberikan saran kepada para guru supaya mau melakukan penelitian. Melakukan penelitian merupakan salah satu cara mengatasi segala masalah-masalah yang ada di sekolah masing-masing dan dapat menambah pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik. Dengan demikian hasil belajar peserta didikpun dapat meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Elfanani, B. (2012). *Panduan menulis karya ilmiah pengembangan profesi guru untuk kenaikan pangkat*. Yogyakarta. Araska.
- Fathurrohman, P. & Sutikno, M. S. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Prihatin, E. (2008). *Guru Sebagai Fasilitator*. Bandung: PT. Karsa Mandiri Persada.
- Saminanto.(2010). *Ayo Praktik PTK*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Santosa, P. (2007) *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkas